KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP IT QURRATA A'YUN TANAH DATAR

Yosepriadi[1], Sirajul Munir[2], Muhammad Yusuf Salam[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*
E-mail : yosepriadi99@gmail.com[1], sirajulmunir1974@gmail.com[2], yusufsalam@uinbatusangkar.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena karakter religius yang ada di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar. Karakter religius siswa di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar sangat bagus dan mencerminkan seorang siswa yang religius. Terbukti dengan keseharian siswa yang bagus dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, hormat keapda guru dan tamu yang datang, menjaga lisan dari berkata yang tidak pantas, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta rajin tahfidz dan tadarus. Hal ini terjadi karena besarnya upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina dan meningkatkan kualitas karakter religius SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar. Kondisi ini menyebabkan munculnya motivasi peneliti untuk melakukan riset tentang kerja sama orang tua dan guru PAI dalam membina karakter religius siwa di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar sehingga bisa menyebabkan bagusnya kualitas karakter religious siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui peran orang tua dalam membina karakter religius siswa, 2) mengetahui peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa, 3) serta mengetahui kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam membina karakter religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan dengan mengguanakan instrumen penelitian berupa diri peneliti sendiri sebaga instrumen utama dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap guru PAI dan lima orang orang tua siswa. Data penelitian juga dikumpulkan dengan cara mengamati keseharian perilaku dan kegiatan siswa di sekolah selama dua hari serta mengamati guru dalam membina dan meningkatkan karakter religius siswa. Hasil temuan dianalisis dengan cara mengumpulkan data dan melakukan reduksi data dengan cara memilah dan memilih data yang sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data direduksi kemudian disajikan secara deskriptif dengan memperhatikan konteks bahasan data menyesuaikan dengan tujuan diadakan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa orang tua dan guru PAI memiliki peran yang besar dalam pembinaan karakter religius siswa. Adapun hasil penelitian tersebut berupa: 1) Peran orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap karakter siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, teladan, pemberian contoh, pendisiplinan, reward dan punishment, serta melibatkan anak dalam berbagai kegiatan di rumah yang bersifat keagamaan. Hal ini seluruhnya dilakukan terhadap ibadah serta perilaku yang mencerminkan karakter religius. 2) Peran guru PAI melakukan pembinaan karakter dengan cara melakukan pembiasaan, pembinaan, pemberian contoh dan teladan, memberikan siswa tanggung jawab, serta pendisiplinan. Hal ini juga dilakukan terhadap ibadah serta perilaku yang mencerminkan karakter religius. 3) Kedua pihak ini melakukan kerja sama dalam bentuk saling interaksi dan komunikasi untuk meningkatkan pengawasan terhadap implementasi karakter religius siswa di lingkungan rumah dan sekolah serta saling memberikan penguatan dan masukan yang dapat meningkatkan pembinaan karakter religius siswa.

Kata Kunci : *Kolaborasi, Karakter, Pembinaan Karakter Religius.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pembinaan karakter religius menjadi aspek penting yang tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga menuntut peran aktif orang tua di lingkungan keluarga. Sinergi antara kedua pihak ini diyakini sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai religius pada diri siswa.

Fenomena yang terjadi di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar menunjukkan bahwa karakter religius siswa berkembang dengan sangat baik. Siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah, berperilaku sopan, menghormati guru dan tamu, serta aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan tadarus. Keberhasilan tersebut tentu tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari upaya bersama guru PAI dan dukungan kuat dari orang tua yang turut menanamkan nilai-nilai serupa di rumah.

Dalam perspektif teori kerja sama, keberhasilan suatu tujuan kolektif bergantung pada keterlibatan dan sinergi antar pihak yang memiliki peran berbeda namun tujuan yang sama (Rahayu et al., 2020). Kerja sama diartikan sebagai aktivitas bersama antara dua atau lebih pihak yang berinteraksi untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Wati et al., 2020). Dengan demikian, kolaborasi antara guru PAI dan orang tua merupakan bentuk konkret dari teori kerja sama dalam ranah pendidikan.

Menurut Lasmi et al. (2022), kerja sama yang efektif ditandai dengan pembagian peran yang jelas, komunikasi yang intensif, dan adanya rasa saling percaya. Dalam konteks pembinaan karakter religius siswa, guru PAI berperan sebagai pembimbing utama di sekolah, sedangkan orang tua menjadi penguat nilai-nilai tersebut di rumah. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk kepribadian religius yang konsisten di berbagai lingkungan.

Karakter religius sendiri merupakan kemampuan individu memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari (Fajrin, 2023). Karakter ini mencerminkan kualitas keimanan dan akhlak seseorang dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar, pembentukan karakter religius menjadi prioritas utama dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Tantangan pembinaan karakter religius di era modern semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi, media digital, dan pergeseran nilai moral. Banyak siswa menghadapi dilema antara nilai agama dan gaya hidup modern. Oleh sebab itu, peran sinergis antara guru PAI dan orang tua menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tetap terinternalisasi dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Kerja sama ini mencakup berbagai bentuk interaksi seperti komunikasi rutin, pelaporan perkembangan karakter siswa, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian Hartini (2017) dan Sitorus et al. (2020) menegaskan bahwa komunikasi yang intens antara guru dan orang tua menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter religius siswa.

Di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi siswa. Guru berupaya membentuk lingkungan religius yang kondusif melalui pembiasaan ibadah, teladan akhlak, serta kegiatan pembinaan rutin. Orang tua di sisi lain memperkuat pembinaan tersebut dengan membimbing, memotivasi, dan memberi contoh praktik ibadah yang konsisten di rumah.

Jika kerja sama antara orang tua dan guru PAI tidak berjalan secara harmonis, maka proses pembinaan karakter religius dapat mengalami hambatan. Ketidaksinkronan nilai dan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah dapat menyebabkan kebingungan nilai pada diri siswa. Oleh karena itu, keselarasan visi dan komunikasi yang terbuka antara kedua pihak menjadi kunci utama dalam membina karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian mengenai kerja sama orang tua dan guru PAI dalam pembinaan karakter religius di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi model pembinaan karakter religius yang efektif bagi lembaga pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memahami fenomena kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam membina karakter religius siswa secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik mengenai proses, bentuk, serta makna kerja sama yang terjadi di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif berorientasi pada makna dan interpretasi terhadap realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian. (Fajrin, 2023) Dengan demikian, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan partisipan di lapangan. Peneliti berupaya menggali data berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan guru PAI serta orang tua siswa terhadap praktik pembinaan karakter religius di sekolah dan di rumah.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar, yang dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis Islamic Boarding School dengan sistem pembinaan karakter yang kuat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal peneliti yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut berhasil menanamkan karakter religius yang tinggi pada siswanya melalui sinergi antara guru PAI dan orang tua. Penelitian dilaksanakan selama dua tahap, yakni tahap pengumpulan data awal pada Februari–Maret 2022 dan tahap lanjutan pada Februari 2024. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua siswa SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Guru PAI dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pembinaan karakter religius di sekolah, sedangkan lima orang tua siswa dipilih karena keterlibatan aktif mereka dalam mendukung pembinaan karakter anak di rumah.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, serta penafsir hasil temuan di lapangan. Untuk mendukung keabsahan dan ketepatan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data dari guru PAI dan orang tua siswa, sementara pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan aktivitas keagamaan siswa di lingkungan sekolah. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan religius siswa dan

peran guru PAI dalam membina karakter tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan orang tua terkait bentuk kerja sama yang dijalankan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui catatan sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan pembinaan karakter siswa.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif naratif untuk menggambarkan pola kerja sama antara guru PAI dan orang tua. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan memperhatikan keterkaitan antara temuan empiris dan teori yang digunakan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru PAI, orang tua, dan data observasi siswa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang valid dan konsisten. Melalui tahapan dan prosedur penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu menggambarkan secara mendalam dinamika kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam membina karakter religius siswa di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan aspek penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Islam. (Abidin, 2020) Hubungan sinergis ini berakar pada prinsip saling tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam *QS. Al-Māidah [5]: 2*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Māidah [5]: 2).* (Departemen Agama, 2023)

Ayat ini menegaskan bahwa kolaborasi dalam pendidikan, khususnya antara guru PAI dan orang tua, adalah bagian dari pelaksanaan nilai *ta'awun 'ala al-birri wat-taqwa* (saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan). Oleh karena itu, kerja sama yang baik di antara keduanya merupakan pondasi moral dan spiritual dalam pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan teori kerja sama (*cooperation theory*), kolaborasi yang efektif tercipta apabila terdapat kesamaan tujuan, komunikasi yang baik, serta rasa saling percaya antara pihak yang terlibat

(Rahayu et al., 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, kerja sama antara guru dan orang tua bertujuan membentuk pribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru berperan dalam pembinaan nilai melalui proses pembelajaran formal di sekolah, sedangkan orang tua memperkuat dan menegaskan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga melalui teladan dan pembiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Sekolah ini memiliki budaya religius yang kuat yang tampak dalam berbagai kegiatan keagamaan siswa seperti tadarus, tahfidz, shalat berjamaah, infaq, serta pembiasaan berperilaku sopan dan santun terhadap guru dan sesama. Pembinaan ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dengan dukungan aktif dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, siswa SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah. Setiap pagi siswa terbiasa melaksanakan shalat Dhuha, sedangkan pada waktu Dzuhur mereka selalu diarahkan untuk shalat berjamaah di masjid sekolah. Bahkan, pada malam hari di asrama mereka membiasakan diri melaksanakan qiyamul lail seperti shalat Tahajud dan Witir. Pembiasaan ini memperkuat dimensi spiritual siswa yang menjadi inti dari karakter religius.

Peran guru PAI dalam membina karakter religius sangat dominan. Guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam melalui teladan dan pembiasaan. Guru menjadi figur panutan yang memberi contoh dalam hal disiplin ibadah, kesopanan, serta tanggung jawab. Metode pembinaan yang diterapkan guru mencakup teladan (*uswah*), pembiasaan, nasihat, pemberian tanggung jawab, serta penerapan disiplin. Strategi ini dilakukan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain metode teladan dan pembiasaan, guru PAI juga menggunakan pendekatan pembinaan berbasis *penguatan moral dan spiritual*. Guru memberikan penekanan pada penghayatan makna ibadah, pentingnya menjaga adab, serta tanggung jawab sosial terhadap sesama. Guru memotivasi siswa agar memiliki kesadaran beragama yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan guru PAI menyentuh seluruh aspek pembentukan kepribadian Islami.

Temuan lain menunjukkan bahwa guru PAI di SMP IT Qurrata A'yun juga melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an, lomba dakwah, kultum, dan pelatihan khatib Jumat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan religius mereka secara aktif. Siswa tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga pelaku yang terlibat langsung dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata.

Di sisi lain, peran orang tua dalam pembinaan karakter religius di rumah juga sangat penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar melakukan pembinaan melalui pembiasaan ibadah bersama keluarga, memberi teladan dalam perilaku sehari-hari, serta mengontrol penggunaan waktu anak selama di rumah. Orang tua juga mendorong anak untuk tetap menjaga hafalan Al-Qur'an dan mengingatkan kewajiban shalat tepat waktu.

Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru PAI terlihat dalam komunikasi yang intens melalui grup *WhatsApp* wali kelas, pertemuan bulanan, serta kegiatan parenting yang diadakan sekolah. Melalui forum tersebut, guru menyampaikan perkembangan karakter siswa, sementara orang tua memberikan laporan perilaku anak di rumah. Komunikasi dua arah ini memungkinkan

kedua pihak saling menguatkan dalam membimbing dan menilai perkembangan karakter religius anak.

Kolaborasi ini juga tampak dalam pengawasan ibadah siswa di rumah. Guru PAI memberikan lembar monitoring amalan harian seperti shalat wajib, tadarus, dan sedekah yang diisi oleh siswa dan disahkan oleh orang tua. Setiap pekan, lembar tersebut dikumpulkan kembali ke sekolah untuk dievaluasi oleh guru. Sistem ini terbukti efektif dalam menanamkan tanggung jawab ibadah dan memperkuat hubungan antara pembinaan di sekolah dan di rumah.

Orang tua tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pendamping spiritual bagi anak. Mereka memberikan penghargaan atau *reward* atas ketekunan anak dalam beribadah, seperti memberikan hadiah kecil atau pujian ketika anak rajin shalat dan tadarus. Sebaliknya, mereka juga menerapkan *punishment* ringan jika anak lalai, seperti membatasi waktu bermain atau penggunaan gawai. Strategi ini mendorong siswa untuk tetap konsisten dalam berperilaku religius.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, kerja sama antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam menciptakan sinergi nilai. Siswa tidak hanya melihat guru sebagai panutan di sekolah, tetapi juga mengidentifikasi orang tua sebagai figur religius di rumah. Keselarasan nilai antara dua lingkungan ini menjadikan pembinaan karakter lebih kuat dan berkelanjutan. Ketika anak memperoleh pesan dan teladan yang sama dari guru dan orang tua, maka internalisasi nilai religius berlangsung lebih efektif.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua turut menjadi faktor keberhasilan SMP IT Qurrata A'yun dalam membentuk karakter religius siswanya. Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan *sharing session* antara guru, wali kelas, dan orang tua untuk membahas program pembinaan karakter. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat menyelaraskan strategi pembinaan yang berkesinambungan antara lingkungan formal dan nonformal.

Dalam konteks teori kerja sama, sinergi antara guru dan orang tua mencerminkan prinsip tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam *QS. Al-Māidah [5]: 2*. Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan ketakwaan, bukan dalam dosa dan permusuhan. Prinsip ini menjadi dasar teologis kerja sama dalam pendidikan Islam, di mana guru dan orang tua saling mendukung untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak mulia pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Rahayu et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan kerja sama dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, kepercayaan, komitmen bersama, dan saling menghargai. Faktor-faktor tersebut tampak jelas dalam hubungan antara guru PAI dan orang tua siswa di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar. Adanya rasa saling percaya dan keterbukaan komunikasi membuat proses pembinaan karakter berjalan secara harmonis dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru PAI dan orang tua di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar tidak hanya membentuk karakter religius yang kuat pada siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya sekolah yang bernuansa Islam. Kegiatan keagamaan yang rutin, komunikasi yang intensif, serta keselarasan nilai antara rumah dan sekolah menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pembinaan karakter religius siswa di lembaga ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua siswa dan guru PAI memiliki peran yang besar dalam pembinaan karakter religius siswa. Adapun hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Peran orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap karakter siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, teladan, pemberian contoh, pendisiplinan, reward dan punishment, serta melibatkan anak terhadpa sesuatu. Hal ini seluruhnya dilakukan terhadap ibadah serta perilaku yang mencerminkan karakter religius.
2. Guru PAI melakukan pembinaan karakter dengan cara melakukan pembiasaan, pembinaan, pemberian contoh dan teladan, memberikan siswa tanggung jawab, serta pendisiplinan. Hal ini juga dilakukan terhadap ibadah serta perilaku yang mencerminkan karakter religius.
3. Kedua pihak ini melakukan kerja sama dalam bentuk saling interaksi dan komunikasi untuk meningkatkan pengawasan terhadap implementasi karakter religius siswa di lingkungan rumah dan sekolah serta saling memberikan penguatan dan masukan yang dapat meningkatkan pembinaan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap pembentukan dan pembinaan karakter religius siswa. Peran guru PAI dan orang tua siswa dalam pembinaan karakter religius siswa juga berimplikasi terhadap hubungan baik antara guru PAI dengan orang tua siswa serta meningkatkan saling kepedulian dan kerja sama positif antara kedua belah pihak, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru PAI di SMP IT Qurrata A'yun Tanah Datar berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan teladan di sekolah, sementara orang tua menjadi pendamping spiritual di rumah. Keduanya saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk mengawasi, menguatkan, dan memelihara nilai-nilai religius siswa. Sinergi antara kedua pihak inilah yang menjadikan karakter religius siswa tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga mampu menjadi model pembinaan karakter bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Aqib, Z. (2021). *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

Al-Huda, A. A. F., & Anwar, M. B. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullyingdi MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme*, *16*(1), 208–220.

Al-Mahally, I. J., & Suyuthi, I. J. (2003). *Tafsir Jalalain* (2 ed.). Surabaya: Sinar Baru Algesindo.

Aristiyanto, R., & Indrawati, T. (2022). Pengaruh Karakter Religius Terhadap Perilaku Seksual Siswa Kelas 6 SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 13–26. https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i1.5222

Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8 ed.). New York: Cengage Learning.

Arifin, M. (2019). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2565–2571. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460

Cahyono, J. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Jangka Panjang untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, *12*(2), 135–164. https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/64

Dewi, S. K. (2020). *Model Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diambil dari http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/22624

Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 95–110. https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.110

Fadhilah, A., & Mardianto, M. (2023). Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa pada Generasi Alpha di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(4), 805–814. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.682

Fajrin, M. (2023). *Pembinaan karakter religius di sekolah Islam terpadu*. Bandung: Alfabeta

Hartini, S. (2017). Peran komunikasi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.

Lasmi, N., Rahman, A., & Yusuf, F. (2022). Sinergi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter religius anak. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 23–35.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di era globalisasi: Reorientasi dan revitalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, D., Sari, R., & Hidayat, T. (2020). Teori kerja sama dalam konteks pendidikan: Kajian komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 200–211.

Ramayulis. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sitorus, M., & Rahmawati, L. (2020). Pola komunikasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(2), 120–133.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2019). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian kebijakan pendidikan masa kini*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wati, D., & Hasanah, R. (2020). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 33–45.